

Harimau dan Singa Mati di Jambi

JAMBI, KOMPAS — Seekor harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan seekor singa (*Panthera leo*) mati di Kebun Binatang Taman Rimbo, Kota Jambi. Harimau didiagnosis mengidap pneumonia dan singa mengalami gagal jantung. Hingga Minggu (27/1/2019), petugas masih menunggu sejumlah sampel lain untuk memperkuat diagnosis itu.

Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Jambi Rahmad Saleh mengatakan, harimau betina bernama Ayu (8) mati pada Sabtu (26/1) pagi setelah menjalani serangkaian bantuan medis sepekan terakhir. Sebelum mati, Ayu muntah-muntah pada 16 Januari lalu. Petugas mengadakan tes laboratorium untuk mengetahui sebab penyakit dan mengupayakan pengobatan. Oleh tim dokter, Ayu didiagnosis menderita pneumonia atau radang paru. "Meski telah dilakukan berbagai upaya, Ayu mati pada Sabtu kemarin," katanya dalam jumpa pers di Jambi.

Dokter hewan, B Putra, yang merawat Ayu, mengatakan pneumonia yang didap Ayu diperkirakan akibat kebiasaannya tidur di lantai kandang. "Sehingga ada penumpukan cairan di paru-paru," lanjutnya.

Meski begitu, Putra mengirim sampel muntahan Ayu pada 16 Januari lalu ke Balai Veteriner Bukittinggi, Sumatera Barat. Hasilnya diperkirakan baru diperoleh pada Senin (28/1) ini. Hasil sampel cairan muntah diharapkan memperkaya analisis penyebab kematian satwa itu.

Setelah kematian Ayu, pihak kebun binatang mensterilkan sekitar kandang harimau. Tujuannya demi memastikan penyakit tak menyebar pada manusia. Kepala Seksi Konservasi Kebun Binatang Taman Rimbo, Tommy Gusnadi, mengatakan, disinfektan rutin disemprotkan di kandang harimau. "Jangan sampai penyakit menyebar pada harimau lainnya, apalagi manusia," katanya.

Pihaknya juga telah mengecek kondisi kesehatan Uni (13), yang kini menjadi satu-satunya harimau penghuni kebun binatang itu. Uni adalah induk Ayu.

Sebelumnya, seekor singa jantan asal Taman Safari Bogor bernama Hori (11) mati pada 19 Januari lalu. Menurut Taupiq Bukhari, Kepala Unit Pelayanan Terpadu Daerah Kebun Binatang Taman Rimbo, Hori terluka karena saling serang dengan Cinta, singa betina yang baru datang dari Kebun Binatang Siantar. Taupiq mengatakan, saling serang adalah hal alami dalam proses perkawinan singa.

Pada 18 Desember 2018, Hori dioperasi. Ia mengalami luka pada pelipis mata dan kening kirinya. Namun, setelah menjalani operasi, nafsu makan Hori tidak stabil. Meski telah diberikan upaya medis, termasuk pemberian antibiotik, anti-inflamasi, dan vitamin, Hori mati dengan diagnosis gagal jantung.

Kasus kematian satwa dilindungi di Kebun Binatang Taman Rimbo bukan kali ini saja. Sebelumnya, dua dari empat bayi harimau mati tak lama setelah dilahirkan pada 2010. Tak lama setelahnya, harimau lainnya bernama Peter mati dikuliti pemburu liar. Pemburu menyelip masuk ke dalam kandang harimau pada tengah malam. Harimau sumatera merupakan satu dari empat satwa kunci di Sumatera. (ITA)



KOMPAS/IRMA TAMBUNAN

Satu-satunya harimau sumatera penghuni Kebun Binatang Taman Rimbo, Uni (13), sedang beristirahat, Minggu (27/1/2019). Anaknya, Ayu (8), mati sehari sebelumnya dengan diagnosis penyakit pneumonia.